

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan di dalam pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketiga subjek memiliki *subjective well being* yang berbeda-beda.

Walaupun ketiga subjek pada komponen kognitif sama-sama menilai kehidupannya secara keseluruhan sudah memuaskan, namun hal-hal yang membuat mereka puas berbeda antar satu dengan yang lain. Mereka juga memiliki kepuasan pada pengalaman masa lalu yang berbeda-beda, sama-sama memandang masa depan secara positif, dan sama-sama memiliki keinginan untuk mengubah hidup. Mereka juga sama-sama memiliki kepuasan pada domain tertentu, yaitu pekerjaan, waktu luang, kesehatan dan hubungan diri dengan orang lain. Sedangkan kepuasan pada domain keluarga dan finansial hanya dirasakan oleh mayoritas subjek.

Pada komponen afektif, ketiga subjek sama-sama memiliki kebahagiaan, kesenangan dan harga diri karena bisa membagikan ilmu kepada anak-anak dan merasa hidupnya bisa bermanfaat bagi orang lain. Selain itu, subjek juga selalu memberikan perhatian kepada anak-anak. Namun hanya beberapa subjek yang memiliki rasa kasih sayang kepada anak-anak dan merasa bangga menjadi mentor. Sementara itu,

hanya ada satu subjek yang paling sedikit merasakan afek negatif diantara subjek yang lain yaitu kemarahan kepada mentor lain dan kesedihan yang dirasakan jauh sebelum menjadi mentor. Sedangkan mayoritas subjek sering merasa marah kepada anak-anak yang nakal, kebingungan, prasangka buruk pada diri atau merasa bersalah dan kesedihan.

2. Terdapat beberapa faktor yang sama-sama mempengaruhi *subjective well being* pada ketiga subjek yaitu usia, pendidikan, kepuasan kerja, hubungan sosial, dan waktu luang. Sedangkan faktor pernikahan, agama, pendapatan, dan kompetensi hanya mempengaruhi *subjective well being* pada dua subjek saja.

B. Saran

1. Bagi para subjek

Diharapkan untuk para subjek tetap bisa mengatur emosinya dalam melaksanakan pembinaan kepada anak-anak juara, khususnya subjek MH dan NK untuk lebih sabar dalam menghadapi anak-anak juara yang nakal dan susah diatur.

2. Bagi pihak Rumah Zakat Kota Kediri

Selama ini mentor hanya ditugaskan untuk memberi materi dan membina hanya pada lingkup pembinaan saja serta jarang sekali diikutkan dalam koordinasi seperti memantau perkembangan akhlak anak juara melalui bantuan orang tua di rumah atau dengan mengunjungi langsung ke rumah masing-masing. Sebaiknya pihak

Rumah Zakat mengikutsertakan mentor dalam koordinasi tersebut agar mentor mengetahui apakah pembinaan yang dilaksanakan sudah berhasil dan berdampak positif bagi anak-anak juara di rumah serta supaya bisa menambah kedekatan antara mentor dan anak-anak juara di luar lingkup pembinaan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya bisa membandingkan gambaran *subjective well being* antara mentor laki-laki dan mentor perempuan supaya penelitian menjadi lebih luas. Selain itu juga bisa meneliti tentang mentor-mentor lain selain mentor anak juara seperti mentor profesi, mentor bisnis, dan lain sebagainya.